

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Majenang, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan secara sistematis dan efektif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terstruktur. Meskipun ada beberapa kekurangan guru yang tidak memiliki kalender akademik, tetapi proses ini tidak menghambat proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun modul ajar berdasarkan kurikulum Merdeka yang memuat komponen penting seperti capaian pembelajaran, tujuan, model pembelajaran, serta sarana dan prasarana. Guru memilih model *Problem Based Learning* (PBL) yang dinilai sesuai untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan menulis, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Perencanaan juga mencakup pemanfaatan media audio visual sebagai alat bantu untuk memberikan stimulus awal kepada siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif dan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kolaboratif. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan siswa, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, penayangan video puisi, serta aktivitas menulis dan membaca puisi. Selama proses ini, guru

berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menyusun puisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Kegiatan membaca puisi di depan kelas turut memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih keberanian, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menyampaikan makna melalui intonasi dan ekspresi.

Pada tahap penilaian, guru tidak hanya menilai hasil akhir dari karya puisi yang ditulis siswa, tetapi juga memperhatikan proses berpikir, kerjasama, serta partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, tugas individu, serta kegiatan presentasi lisan. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas, dan umpan balik diberikan untuk meningkatkan kualitas tulisan. Penilaian ini sekaligus menjadi bentuk penghargaan terhadap kreativitas siswa serta alat evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A SMP Negeri 2 Majenang telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mendorong pengembangan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan ekspresi diri siswa secara optimal.

Dalam penerapan metode ini, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menuangkan ide-ide siswa ke dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran yang terstruktur ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan membangun kepercayaan diri siswa saat membacakan puisi di depan kelas. Meski begitu, beberapa kendala seperti keterlambatan pengumpulan tugas oleh sebagian siswa

menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk mengatasi hambatan individu dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena mampu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan menulis puisi, tetapi juga belajar bekerja sama, berpikir kreatif, dan mengekspresikan diri secara lebih bebas. Namun, penelitian lanjutan tetap diperlukan untuk mengatasi keterbatasan seperti tidak adanya kelompok kontrol dan untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas.

## **B. Saran**

Guru disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis puisi maupun materi lainnya yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Model ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa, membangun kreativitas, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis serta mampu menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk puisi yang bermakna. Guru juga perlu menyiapkan permasalahan yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan. Selain itu, guru juga persuasif dan personal. perlu memastikan bahwa siswa memahami pentingnya disiplin, terutama dalam mengumpulkan tugas tepat waktu, melalui pendekatan yang lebih.

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti PBL dengan menyediakan fasilitas pendukung, seperti ruang diskusi yang kondusif, media pembelajaran yang relevan, serta pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran berbasis masalah. Dukungan dari sekolah sangat penting agar implementasi model ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Selain itu, pihak sekolah dapat memfasilitasi program pengayaan untuk siswa yang memerlukan pendampingan khusus dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi.

Bagi siswa, diharapkan mereka dapat lebih terbuka dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Siswa perlu membiasakan diri untuk aktif dalam diskusi kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta lebih peka terhadap lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menulis puisi. Dengan demikian, mereka tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir dan menyampaikan gagasan dengan lebih percaya diri.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis puisi, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan pendekatan kuantitatif atau dengan mencoba penerapan model PBL pada jenjang kelas yang berbeda. Hal ini penting agar kebermanfaatan model ini dapat diketahui lebih luas dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik.